

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teori musik adalah suatu bidang ilmu yang menjabarkan elemen-elemen musik. Bidang ilmu ini meliputi pengembangan serta penerapan cara untuk menganalisis dan juga menciptakan musik, serta hubungan antara notasi musik dan cara menyampaikan musik. Aspek-aspek yang dipelajari dalam teori musik meliputi suara, nada, notasi, ritme, notasi, melodi, harmoni, struktur musik, teori penciptaan lagu, dan lain-lain.

Teori musik merupakan area kajian yang menggambarkan komponen-komponen musik serta mencakup pengembangan dan penggunaan metode untuk menganalisis dan menyusun musik, serta hubungan antara notasi musik dan praktik pertunjukan. Secara umum, teori dapat meliputi pernyataan, keyakinan, atau pemahaman mengenai musik (Boretz, 1995). Individu yang belajar atau mempraktekkan teori musik dikenal sebagai ahli teori musik.

Sejumlah ahli teori musik berusaha untuk menerangkan teknik yang diterapkan oleh para komposer dengan menetapkan aturan dan pola-pola tertentu. Sementara itu, yang lain meniru pengalaman saat mendengarkan atau memainkan musik. Walaupun mereka sangat bervariasi dalam minat dan komitmen, banyak pakar teori musik di Barat sepakat bahwa proses menyusun, memainkan, dan mendengarkan musik bisa dijelaskan dengan rinci (berlawanan dengan pandangan bahwa ekspresi musik pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari suara musik).

Secara umum, teori musik beroperasi secara deskriptif dan preskriptif, yaitu mencoba untuk mendefinisikan praktik serta mempengaruhi praktik di masa yang akan datang. Dengan demikian, teori musik sering kali tertinggal dari praktik penting, tetapi juga menunjukkan arah eksplorasi dan pertunjukan di masa depan.

Musik adalah bentuk seni yang berfungsi sebagai sarana untuk menyatakan ekspresi dan emosi melalui keterampilan memainkan instrumen musik atau jenis musik yang dapat menghasilkan nada-nada harmonis yang terus berkembang mengikuti kemajuan peradaban modern. Salah satu medium untuk mengekspresikan perasaan ini adalah alat musik gitar. Derry (2008: 5) menyatakan bahwa gitar adalah alat musik yang dipetik dan berlubang dawai; gitar mampu menghasilkan melodi dan akor dengan jumlah serta variasi yang lebih banyak dibandingkan dengan alat musik lainnya. Kautsar (2016: 2) menjelaskan bahwa "gitar termasuk dalam kategori kordofon karena sumber suara gitar berasal dari getaran dawai yang umumnya memiliki enam dawai." Gitar adalah alat musik yang dapat memproduksi suara lewat dawai.

Gitar dikategorikan menjadi dua tipe, yaitu gitar elektrik dan akustik. Gitar elektrik menghasilkan suara dari getaran senar yang ditangkap oleh perangkat yang disebut *pick up*, yaitu perangkat elektromagnetik yang berfungsi mengubah energi fisik menjadi energi listrik yang dihasilkan oleh senar gitar yang bergetar menjadi gelombang listrik, yang kemudian diperkuat oleh amplifier sebelum akhirnya dikeluarkan melalui speaker dan berubah menjadi suara. Sementara itu, gitar akustik adalah jenis gitar yang suaranya dihasilkan dari

getaran senar yang diteruskan melalui sadel dan jembatan yang mengikat senar ke dalam ruang suara (Derry (2008: 1).

Secara umum, gitar memiliki dua peran: 1) Gitar sebagai ritme atau pendukung dalam sebuah lagu, yang berarti dengan memainkan nada pada gitar, kita dapat mengiringi atau memberikan pola irama pada sebuah lagu dengan akor yang kita mainkan secara bersamaan, baik dalam bentuk petikan atau strumming. 2) Gitar sebagai melodi, yang berarti kita bisa memainkan nada pada gitar untuk merepresentasikan melodi sebuah lagu sebagai pengganti vokal menggunakan teknik skala nada gitar dengan memainkan dan menghasilkan satu per satu nada tersebut melalui petikan. Menurut Derry (2008: 3), ada dua cara untuk memetik gitar, yaitu menggunakan jari dan alat bantu yang disebut *pick*. Memetik dengan tangan, ibu jari digunakan untuk menarik senar bass, sedangkan jari lainnya digunakan untuk menarik senar ritme dengan gerakan seperti berjalan atau berlari. Ketika menggunakan *pick*, alat tersebut dipegang antara jari telunjuk dan ibu jari yang digerakkan bolak-balik dari atas ke bawah pada senar gitar.

Akord adalah kombinasi beberapa nada yang ketika dimainkan bersama-sama akan terdengar harmonis. Dalam penyajiannya, akord dapat dimainkan serempak (bersamaan) atau secara bergantian (*arpeggio*). Derry (2008: 17) menyebutkan bahwa "akord adalah beberapa nada yang dibunyikan secara bersamaan dan berfungsi sebagai ritme atau pendukung dalam lagu." Akor mayor terdiri dari beberapa nada diatonis mayor yang dimainkan bersamaan, di mana nada-nada yang diambil dalam akor mayor adalah Do, Mi, dan Sol dari tangga

nada diatonis mayor. Dari nada-nada tersebut, kita dapat menciptakan akor mayor. (Derry: 2008). Akor minor terdiri dari beberapa nada diatonis minor yang dimainkan secara bersamaan, dengan nada yang diambil dalam akor minor adalah Do, Mi(b), dan Sol yang berasal dari tangga nada diatonis minor. Nada Mi(b) adalah nada Mi yang setengah (mol/b). Dari nada-nada ini, kita dapat menciptakan akor minor.

Misdinar adalah pelayan masyarakat, bagian dari umat kudus Tuhan yang telah disatukan dalam Kristus yang adalah Kudus. Tugas misdinar dalam perayaan ekaristi adalah sebagai pelayan altar. Dalam konteks Gereja, pelayan adalah individu yang melayani Tuhan serta umat-Nya. Melalui kegiatan ini, anak-anak dibina dan diarahkan untuk menyerahkan diri kepada Tuhan dan komunitas. Penyerahan diri kepada Tuhan dan sesama terjadi karena nilai-nilai Kristiani telah menjadi bagian dari kehidupan umat beriman dan masyarakat (Pailang, 2012: 60-61). Anak merupakan bagian dari Gereja yang sering disebut sebagai kaum awam. Sebagai awam, anak-anak juga menjalankan tanggung jawab Gereja yang didapatkan melalui pembaptisan. Hal ini ditegaskan oleh Konsili Vatikan II dalam Dekrit tentang Kerasulan Awam: “Kaum beriman Kristiani, yang berkat baptisan telah menjadi anggota Tubuh Kristus, terhimpun menjadi umat Allah, dengan cara mereka sendiri ikut mengemban tugas imamat, kenabian, dan rajawi Kristus, menjalankan peranannya dalam perutusan seluruh umat Allah di dalam Gereja dan di dalam dunia.

Kelompok misdinar Gereja St. Antonius dari Padua Kelapa Lima adalah pelayan awam dan juga anggota kudus Allah yang memiliki peran dalam perayaan ekaristi khususnya pelayanan altar. Selain memiliki tugas dan tanggung jawab kelompok misdinar Gereja St. Antonius dari Padua Kelapa Lima sebagai pelayan altar, kelompok ini juga mempunyai kemampuan dan semangat dalam bidang musik. Di dalam kelompok ini terdapat sebuah kelompok lagi dan mereka menamakan kelompok ini dengan kelompok ukulele. Dalam tugas mereka sebagai kelompok ukulele misdinar, mereka selalu melakukan kegiatan rutin. Latihan itu dimaksudkan untuk pelayanan mereka dalam pengiring koor saat perayaan ekaristi dan juga untuk pengisi acara dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Eksistensi mereka Nampak dalam beberapa kali penampilan, diantaranya pengiring koor dalam perayaan ekaristi, pengisi acara dalam beberapa acara dalam lingkup gereja.

Oleh sebab itu peneliti mengambil penelitian ini dengan alasan yang sudah dijelaskan. Peneliti ingin mengembangkan kemampuan para misdinar dari alat musik ukulele supaya dapat juga menguasai alat musik gitar. Dengan demikian mereka bukan saja mempunyai penguasaan dalam bidang alat musik ukulele, tetapi juga dapat menguasai permainan alat musik gitar. Maka peneliti berinisiatif untuk mengambil penelitian tentang PEMBELAJARAN DASAR AKORD MAYOR DALAM PERMAINAN ALAT MUSIK GITAR BAGI KELOMPOK MISDINAR GEREJA ST. ANTONIUS DARI PADUA KELAPA LIMA.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran dasar akord mayor dalam permainan alat musik gitar bagi kelompok misdinar Gereja St. Antonius dari Padua Kelapa Lima?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran dasar akord mayor dalam permainan alat musik gitar bagi kelompok misdinar Gereja St. Antonius dari Padua Kelapa Lima?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bagaimana proses pembelajaran dasar akord mayor dalam permainan alat musik gitar bagi kelompok misdinar Gereja St. Antonius dari Padua Kelapa Lima.
2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran dasar akord mayor permainan alat musik gitar bagi kelompok misdinar Gereja St. Antonius dari Padua Kelapa Lima.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang teori musik dan kaitannya dengan kehidupan gereja. Dengan menjelaskan ruang lingkup teori musik, fungsi dan jenis gitar, serta konsep dasar akor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan teori yang lebih jelas dan sistematis bagi para pelajar, musisi, dan penggiat seni musik

gereja. Selain itu, penjelasan mengenai peran misdinar dalam perayaan Ekaristi dapat memperkaya pemahaman tentang pelayanan liturgi dan peran anak-anak dalam kehidupan gereja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis bagi para musisi gereja, terutama dalam konteks penguasaan teori musik dan kemampuan bermain gitar sebagai alat musik pendukung dalam kegiatan liturgi. Dengan menguasai konsep dasar musik dan akor, musisi dapat lebih mudah menyesuaikan musik yang sesuai dengan kebutuhan liturgi atau rohani dalam perayaan ekaristi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh para pembina, guru musik, dan orang tua untuk membimbing anak-anak agar dapat lebih aktif dalam pelayanan sebagai misdinar.